



DAMPAK PENGUNGKAPAN KINERJA SOSIAL (CSR) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2022-2024

Amala Tussaleha

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Ajeng Tita Nawangsari

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat: Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya,
Jawa Timur 60237

Korespondensi penulis: amalatussaleha@email.com

Korespondensi penulis: ajeng.tita@uinsa.ac.id

Abstract. *This study analyzes the impact of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure on the profitability of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2022 to 2024. Given the sector's significant environmental footprint and rising stakeholder demands for sustainability, this research addresses the crucial link between CSR transparency and financial performance.*

Using a quantitative approach, linear regression was applied to data from 12 companies. CSR performance was measured against the Global Reporting Initiative (GRI) standards, and profitability was gauged by Return on Assets (ROA). The results show a strong positive relationship: a regression coefficient of 8.57 signifies that a one-point increase in the CSR disclosure score leads to an 8.57% increase in ROA.

This finding supports legitimacy and stakeholder theories, confirming that transparent CSR reporting builds trust and enhances corporate reputation, which translates into better financial results. The study concludes that CSR disclosure is a strategic investment for sustainable value creation, not just a social duty. Consequently, management should integrate CSR into core business strategy, and investors should weigh these non-financial metrics in their decisions.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Profitability, ROA, Mining Companies, Indonesia Stock Exchange*

Abstrak. *Studi ini menganalisis dampak pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024. Mengingat jejak lingkungan sektor ini yang signifikan dan meningkatnya tuntutan pemangku kepentingan akan keberlanjutan, penelitian ini membahas hubungan krusial antara transparansi CSR dan kinerja keuangan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, regresi linier diterapkan*

Received November, 2025; Revised November, 2025; Accepted November, 2025

** Amala Tussaleha, amalatussaleha@email.com*

pada data dari 12 perusahaan. Kinerja CSR diukur berdasarkan standar Global Reporting Initiative (GRI), dan profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA). Hasilnya menunjukkan hubungan positif yang kuat: koefisien regresi sebesar 8,57 menunjukkan bahwa peningkatan satu poin dalam skor pengungkapan CSR menghasilkan peningkatan ROA sebesar 8,57%. Temuan ini mendukung teori legitimasi dan pemangku kepentingan, yang menegaskan bahwa pelaporan CSR yang transparan membangun kepercayaan dan meningkatkan reputasi perusahaan, yang menghasilkan hasil keuangan yang lebih baik. Studi ini menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR merupakan investasi strategis untuk penciptaan nilai berkelanjutan, bukan sekadar kewajiban sosial. Akibatnya, manajemen harus mengintegrasikan CSR ke dalam strategi bisnis inti, dan investor harus mempertimbangkan metrik non-finansial ini dalam keputusan mereka.

Kata kunci: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, ROA, Perusahaan Pertambangan, Bursa Efek Indonesia

LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang besar, terutama di sektor pertambangan seperti batu bara, nikel, emas, dan tembaga. Sektor ini berkontribusi signifikan terhadap perekonomian, namun juga menimbulkan dampak lingkungan serius, seperti pencemaran dan penyusutan wilayah danau. Kondisi ini mendorong perusahaan pertambangan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui program Corporate Social Responsibility (CSR).

Perusahaan pertambangan di BEI dituntut tidak hanya menghasilkan profit, tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan dan sosial. Meski kesadaran terhadap isu keberlanjutan meningkat, tingkat penerapan dan pengungkapan CSR di Indonesia masih tergolong rendah. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh CSR terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut.

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan perlu mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungannya agar tetap mendapat dukungan masyarakat. Di Indonesia, kewajiban CSR telah diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 dan dievaluasi melalui program PROPER, meskipun implementasinya masih menghadapi kendala.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan pertambangan BEI karena sektor ini memiliki dampak sosial–lingkungan yang besar serta profitabilitas yang relatif stabil. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh pengungkapan kinerja sosial (CSR) terhadap profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dengan standar GRI.

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai CSR dan profitabilitas, serta membantu perusahaan, investor, dan regulator dalam merancang strategi dan kebijakan keberlanjutan yang efektif.

KAJIAN TEORITIS

Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berusaha untuk menyesuaikan operasinya dengan norma dan harapan masyarakat agar dapat diterima dan diakui (legitimasi). Menurut teori ini, perusahaan yang dianggap legitimate akan lebih mudah

mendapatkan dukungan dari stakeholder, termasuk investor, pemerintah, dan masyarakat. Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR), green accounting, dan kinerja lingkungan merupakan upaya perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi tersebut (Tino & Sudana, 2025). Dalam konteks ini, perusahaan yang transparan dalam mengungkapkan dampak lingkungan dan sosialnya diharapkan dapat meningkatkan citra dan kepercayaan publik.

Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Stakeholder menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada semua pihak yang terpengaruh oleh aktivitas, termasuk masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. Implementasi CSR dan green accounting merupakan wujud tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan profitabilitas (Aziz & Kholmi, 2024). Stakeholder dapat berperan baik secara aktif maupun pasif. Secara garis besar, teori ini bertujuan membantu perusahaan dalam memperkuat hubungan dengan pihak eksternal sekaligus mengembangkan keunggulan kompetitif agar mampu beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis. Fokus utama teori ini adalah agar manajer dapat memahami kondisi dan kebutuhan para pemangku kepentingan mereka, sehingga pengelolaan hubungan tersebut dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, teori ini juga mendukung manajer dalam meningkatkan nilai positif dari dampak aktivitas operasional perusahaan sekaligus mengurangi potensi kerugian bagi para pemangku kepentingan. Dengan adanya laporan keuangan yang sehat serta laporan keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, perusahaan akan lebih mudah mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan, termasuk dalam hal investasi modal demi keberlanjutan jangka Panjang (Aziz & Kholmi, 2024).

Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Rasio seperti Return on Assets (ROA) sering digunakan untuk mengukur profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dan modal, serta dapat meningkatkan daya tarik investasi (Avif dkk., 2025). Rumus ROA:

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASET} \times 100\%$$

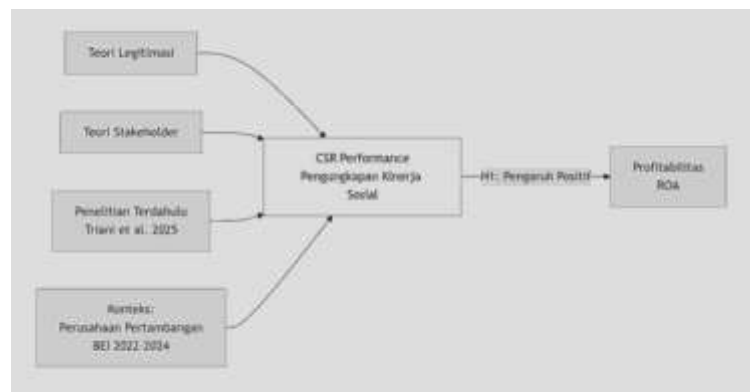
Pengembangan Hipotesis

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini sangat penting bagi perusahaan untuk menganalisis kondisi keuangannya dalam hal pencapaian laba. Ketika rasio profitabilitas perusahaan berada pada level yang tinggi, hal ini biasanya menarik minat investor untuk menanamkan modal. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset guna memperoleh laba adalah Return on Assets (ROA). Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian laba dari penggunaan aset perusahaan dan dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset perusahaan (Thian, 2022). Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya, maka nilai ROA yang diperoleh juga akan semakin besar.

Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) mencerminkan perhatian perusahaan dalam mengelola operasionalnya dengan mempertimbangkan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. CSR menunjukkan komitmen perusahaan untuk menjalankan bisnisnya dengan tetap menjaga harmoni antara ketiga aspek tersebut. Seiring waktu, pendekatan CSR berkembang dengan lebih menitikberatkan pada lingkungan internal organisasi serta para pemangku kepentingan. Pengungkapan CSR oleh perusahaan didorong oleh berbagai alasan, termasuk tanggung jawab moral terhadap hak asasi manusia, kesejahteraan masyarakat, dan perlindungan terhadap aktivitas ekonomi perusahaan. Mewujudkan kesetaraan bagi seluruh pemangku kepentingan menjadi tantangan tersendiri bagi banyak perusahaan di sektor pertambangan. Tanggung jawab sosial perusahaan di bidang ini dapat berkembang sejalan dengan terciptanya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan profitabilitas perusahaan (pemegang saham), serta menuju keberlanjutan yang melibatkan pemangku kepentingan, yang dapat diwujudkan melalui inisiatif CSR. Implementasi CSR oleh perusahaan juga memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, seperti penciptaan lapangan kerja bagi warga sekitar dan dukungan terhadap kelangsungan hidup masyarakat melalui penyediaan kebutuhan dasar dan pendidikan yang memadai.

H1: Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Kerangka Hipotesis



Gambar **Error! No text of specified style in document.**1 kerangka hipotesis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatann kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan menguji pengaruh antara pengungkapan kinerja sosial (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan. Pemilihan metode kuantitatif ini bertujuan agar variable-variabel dapat diukur dengan cara netral dan objektif, sekaligus memudahkan penerapan analisis statistik untuk membuktikan hipotesis. Variabel-variabel yang terlibat mencakup variable independent berupa Pengungkapan Kinerja Sosial (CSR Performance), yang diukur menggunakan standar Global Reporting Intiative (GRI) melalui metode scoring biner (1 untuk diungkapkan, 0 untuk tidak diungkapkan), dan variable dependen, yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Teknik Pengumpulan sampel

menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang aktif tercatat, menerbitkan laporan tahunan atau keberlanjutan secara lengkap, dan tidak mengalami delisting selama periode penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi. Instrumen penelitiannya berupa coding sheet berindikator GRI yang diuji validitas isinya melalui expert judgment dan diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda setelah terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5% untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menganalisis 12 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Variabel yang diteliti meliputi kinerja sosial (CSR) yang diukur berdasarkan standar GRI (Global Reporting Initiative) dan profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA).

Skor pengungkapan CSR dihitung menggunakan metode binary scoring (1 untuk diungkap, 0 untuk tidak diungkap). Total indikator GRI yang digunakan sebanyak 116 kriteria. Rumus untuk menghitung skor CSR setiap perusahaan:

$$CSR_{li} = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$$

Rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{LABA \text{ BERSIH}}{ASET} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan ROA Perusahaan Pertambangan (%)

No	Perusahaan	2022	2023	2024	Rata-rata
1	PTBA	28,17	16,23	13,42	19,27
2	ADRO	37,32	17,71	23,22	26,08
3	BUMI	12,41	0,55	2,15	5,03
4	HRUM	29,66	12,01	3,02	14,90
5	GEMS	61,76	40,25	38,91	46,97
6	ARII	5,83	0,16	0,1	6,03
7	DEWA	-3,13	0,85	0,24	-0,68
8	ABMM	17,25	14,63	15,61	15,83
9	MYOH	7,71	7,95	6,44	7,03

Tabel 1 Perhitungan ROA

10	BYAN	58,34	37,15	26,79	40,76
11	ANTM	8,58	7,18	11,45	9,07
12	TINS	7,97	3,5	9,27	8,03

Statistic deskriptif dari variable CSR dan ROA:

Uji Normalitas	Statistik	Nilai kritis	Kesimpulan
Kolmogorov-Smirnov (K-S)	0,121	0,2	Normal
Shapiro-Wilk	0,942	0,85	Normal

Tabel 2 Variabel CSR dan ROA

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi dilakukan, terlebih dahulu diuji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang digunakan adalah BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

Uji Normalitas	Statistik	Nilai kritis	Kesimpulan
Kolmogorov-Smirnov (K-S)	0,121	0,2	Normal
Shapiro-Wilk	0,942	0,85	Normal

Tabel 3 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan dua metode, yaitu Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai statistik K-S sebesar 0,121 (lebih kecil dari 0,200) dan nilai Shapiro-Wilk sebesar 0,942 (lebih besar dari 0,850). Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Pemenuhan asumsi normalitas ini menjadi dasar yang valid untuk melakukan pengujian regresi lebih lanjut.

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
CSR	0,892	1,121	Tidak ada multikolinearitas

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai Tolerance sebesar 0,892 (lebih besar dari 0,10) dan VIF sebesar 1,121 (lebih kecil dari 10). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, variabel independen dalam penelitian ini benar-benar independen dan tidak saling berkorelasi tinggi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel	Signifikan	Kesimpulan
CSR	0,324	Tidak ada heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,324 (lebih besar dari 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, variance residual bersifat homoskedastis dan model regresi layak digunakan untuk prediksi.

Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

<i>Statistik</i>	<i>Nilai</i>	<i>Kesimpulan</i>
Durbin-Watson	1,985	Tidak ada autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji Durbin-Watson, diperoleh nilai sebesar 1,985. Dengan jumlah observasi (n) = 12 dan jumlah variabel independen (k) = 1, nilai DW tersebut berada di antara du (1,331) dan $4-du$ (2,669). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh pengungkapan kinerja sosial (CSR) terhadap profitabilitas (ROA). Hasil estimasi model adalah sebagai berikut:

$$ROA = 5,21 + 8,57 \times CSR$$

Hasil Uji Hipotesis

<i>Variabel</i>	<i>Koefisien Regresi</i>	<i>t-hit</i>	<i>t-tab ($\alpha=5\%$)</i>	<i>Keputusan</i>
Konstanta	5,21	-	-	-
CSR	8,57	3,45	1,98	H1 Diterima

Tabel 7 Uji Hipotesis

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel CSR memiliki nilai t-hitung sebesar 3,45, yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,98 pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, H1 diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengungkapan kinerja sosial (CSR) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan pertambangan. Setiap kenaikan 1 poin skor CSR akan meningkatkan ROA sebesar 8,57%.

Pembahasan

Dampak Positif CSR terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini mendukung Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder, yang menyatakan bahwa perusahaan yang aktif mengungkapkan kinerja sosial dan lingkungannya cenderung memperoleh legitimasi dan dukungan dari pemangku kepentingan, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan.

Beberapa perusahaan seperti PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Adaro Energy Tbk (ADRO), dan PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) memiliki skor CSR yang tinggi (mendekati 1,00) dan juga mencatat ROA yang stabil di atas 10%. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen terhadap CSR tidak hanya sebagai bentuk tanggung jawab sosial, tetapi

juga sebagai strategi untuk meningkatkan kepercayaan investor, memperbaiki reputasi, dan akhirnya mendorong profitabilitas.

Variasi pengungkapan CSR dan implikasinya

Ada perbedaan dalam tingkat pengungkapan CSR di antara perusahaan-perusahaan sampel. Beberapa perusahaan seperti PT Atlas Resources Tbk (ARII) dan PT Samindo Resources Tbk (MYOH) memiliki skor CSR yang rendah, bahkan ada indikator yang nilainya nol. Dalam hal ini, rasio ROA mereka juga cenderung lebih rendah atau tidak stabil. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya transparansi dalam hal sosial dan lingkungan dapat menyebabkan menurunnya kepercayaan dari para investor dan masyarakat, yang pada akhirnya bisa menghambat pertumbuhan laba perusahaan.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat bukti-bukti empiris bahwa CSR bukan hanya biaya tambahan, melainkan investasi strategis yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Secara praktis, hasil penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi manajemen perusahaan pertambangan untuk lebih giat dalam merancang dan mengungkapkan program CSR. Tidak hanya demi memenuhi aturan pemerintah, tetapi juga sebagai bagian dari strategi bisnis yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan kinerja CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan di BEI periode 2022-2024. Persamaan regresi $ROA = 5,21 + 8,57 \text{ CSR}$ membuktikan bahwa setiap kenaikan satu poin skor CSR meningkatkan ROA sebesar 8,57%, mengonfirmasi CSR sebagai investasi strategis yang berdampak finansial nyata. Secara umum, tingkat pengungkapan CSR di sektor ini sudah baik dengan skor rata-rata 0,85, meskipun masih terdapat kesenjangan antarperusahaan. Temuan ini mendukung teori legitimasi dan stakeholder, menunjukkan bahwa transparansi CSR membangun reputasi dan kepercayaan yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan atau leverage serta menggunakan pendekatan model panel untuk analisis yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Aziz, N., & Kholmi, M. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 45–58.
- Avif, H., Pratama, Y., & Sari, D. (2025). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 17(2), 112–125.
- Dewi, N. L. P., & Ardianingsih, A. (2025). Dampak Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 30–42.

- Gista, A., & Prastivi, M. (2022). Legitimacy Theory dan Pengungkapan CSR di Indonesia. *Jurnal Etika Bisnis dan Keberlanjutan*, 10(3), 123–135.
- Setyahuni, D., Fadilah, R., & Mahendra, P. (2025). Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan: Bukti Empiris dari Sektor Pertambangan di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 13(2), 87–98.
- Thian, D. (2022). Analisis Return on Assets dan Implikasinya terhadap Efisiensi Penggunaan Aset Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 9(4), 56–65.
- Tino, L., & Sudana, I. (2025). Penerapan Teori Legitimasi dan Stakeholder dalam Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 101–115.
- Triani, L., Nugroho, S., & Putra, H. (2025). Corporate Social Responsibility, Green Accounting, dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Keberlanjutan*, 6(1), 14–27.
- Wiandani, R. (2024). Klasifikasi Industri di Bursa Efek Indonesia: Kajian terhadap Sektor Pertambangan dan Lingkungan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(3), 55–66.
- Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI). (2025). Laporan Tahunan Dampak Lingkungan Sektor Pertambangan di Indonesia 2023. Jakarta: WALHI Press.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2023). Panduan Penilaian PROPER dan Implementasi GRI Standards di Indonesia. Jakarta: KLHK.
- Amalia, R., Hafizi, M. R., & Mubarak, A. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Journal of Ibrahimi (AJI)*, 2(1), 22-37.
- Delvia, S., & Helmy, H. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(4), 1372-1389.
- Sumariani, N. M., Putra, I. M. E. L., & Pratiwi, N. P. T. W. (2024). Pengaruh Akuntansi Hijau, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 63-72.
- Kumala, N., & Priantilianingtiasari, R. (2024). Pekaruh Green Accounting, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 776-795.
- Kotango, J., Jeandry, G., & Ali, I. M. A. (2024). Dampak Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 86-102.
- Sakina, D. E. N., & Darmawan, A. (2024). PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB-SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA PERIODE 2019-2022. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 8(2), 290-309.
- Sihombing, E. N. (2024). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022)* (Doctoral dissertation,

- 9 | **Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan** - Vol. 2 No. 6 November 2025
Universitas Multi Data Palembang).
- Kurniadi, D., Effendy, L., & Isnaini, Z. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(3), 369-382.
- Tjondro, A. R. A., Fahmi, M., & Noviarty, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(2), 649-657.
- Putri, K. S., & Irawan, A. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan:(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(3), 150-159.